


Peran Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Desa Brekat Tegal

Imam Tazali^{1*}, Slamet Maryoso², Ery Suryani³, Puspa Fortuna Zulfa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat

E-mail: imam.itz@bsi.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.525>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 April 2025

Accepted: 01 May 2025

Published: 04 June 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Keagamaan,
Desa Brekat Tegal

Keywords:

Religious Education, Brekat
Village, Tegal



ABSTRACT

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran masjid dalam meningkatkan pendidikan keagamaan Masyarakat Desa Brekat disebabkan sebagian masyarakat yang menjadikan masjid sebagai kegiatan keagamaan saja. Sedangkan Masjid memiliki peran dalam segala ibadah yang dilakukan umat islam. Melalui Metode kualitatif peneliti menghasilkan bahwa Peran masjid sangat berpengaruh dalam pendidikan keagamaan masyarakat Desa Brekat Tegal. Peran masjidnya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan menimba ilmu bagi masyarakat desa Brekat.

The results of this study indicate that the role of the mosque in improving the religious education of the Brekat Village Community is due to some people who use the mosque as a religious activity only. While the mosque has a role in all worship carried out by Muslims. Through qualitative methods, researchers have found that the role of the mosque is very influential in the religious education of the Brekat Tegal Village community. The role of the mosque makes the mosque a place of worship, religious activities, social activities and activities to gain knowledge for the Brekat village community.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Imam Tazali, et al (2025). Peran Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Desa Brekat Tegal, 3 (4) 3390-3395. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.525>

PENDAHULUAN

Jika kita baca sejarah peradaban Islam, ketika Rasulullah Muhammad Saw. mendirikan masjid baik di Quba maupun di Madinah, masjid bukan merupakan tempat ibadah saja (Rifa'i, 2016). Lebih dari itu, masjid memiliki multifungsi, yaitu sebagai tempat berdiskusi, tempat belajar agama, tempat pembinaan kader-kader Islam, tempat untuempat sosial, tempat diselenggarakannya pernikahan, serta sebagai pusat kegiatan dan pengembangan budaya. Optimalisasi fungsi masjid tersebut dilestarikan dan dikembangkan juga pada masa Khulafaur Rasyidin sesudah Rasulullah Saw. Wafat (Purwaningrum, 2021).

Kesimpulannya, masjid di zaman Rasulullah Saw. dan Khulafaur Rasyidin sesudahnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan aktivitas rutin untuk mengembangkan kesalehan individual semata, tetapi masjid juga sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Rohimat, 2020). Pada masa pemerintahan Daulah Umayyah dan Abbasiyah, masjid sudah mulai mengalami penurunan fungsi. Hal ini karena pada masa itu sudah dibangun istana sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan masyarakat, sehingga masjid hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan (Nunzairina, 2020). Mulai saat itu hingga saat ini kebanyakan masjid mengalami penurunan fungsi, termasuk di Indonesia. Meski kuantitas masjid semakin banyak dan menjamur, namun tidak sebanding dengan kualitas peran yang diberikan.

Masjid tidak lebih dari sekedar tempat ibadah dan kegiatan keagamaan saja. Meski ada masjid yang mengembangkan perannya dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan umat, namun itu terbatas pada masjid masjid besar dan yang berada di pusat kota saja. Fenomena lain yang merupakan problematika masjid di SDIT hanya sebagai tempat sholat saja. Banyak siswa-siswa yang mau datang

ke masjid bisa dihitung jumlahnya. Selain itu, karena faktor kebersihan maupun pengelolaan masjid. Masjid hanya ramai di saat-saat tertentu saja, misalnya waktu sholat magrib, ketika hari Jumat, saat Ramadhan, atau pada saat sholat hari raya.

Dalam perjalanan sejarahnya masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Pada masa sekarang masjid perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik, tegasnya butuh kegiatan mengaktualisasikan fungsi dan peran masjid dengan memberi warna dan nafas modern.

Namun dalam konteks era digital, masjid belum mempunyai posisi dan fungsi masjid dimanfaatkan secara maksimal. Pemerintah, lembaga lembaga, organisasi-organisasi kemasjidan, serta forum kemasjidan lainnya, sudah berupaya untuk memaksimalkan fungsi dan memperluas jaringan masjid, namun upaya itu belum dapat terdistribusi secara luas.

Problematika-problematika di atas menjadi tantangan bagi pengelola masjid, karena mengelola masjid pada zaman sekarang ini butuh ilmu dan keterampilan manajemen. Jika masjid hanya dikelola biasa-biasa saja (dengan cara tradisional), maka akan sulit untuk berkembang (stagnan) dan tidak menutup kemungkinan masjid akan ditinggalkan oleh jamaahnya. Itu artinya, peran dan fungsi masjid sangat diperlukan untuk mengembangkan fungsi masjid sebagai rahmat bagi ummat (Sari et al., 2024).

Dari berbagai problematika diatas, penelitian ini akan membahas bagaimana peran masjid di SDIT Taqwa Bekasi sehingga menjadikan siswa semangat untuk melaksanakan ibadah.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk menganalisis sebuah fenomena secara empirik berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah (Anak, 2008). Menurut Creswell (2010) bahwa penelitian deskriptif tidak menguji hoptesis tertentu, tetapi hanya memberikan penjelasan dan mengemukakan apa adanya variabel, gejala, situasi dan keadaan. Peneliti akan melihat sebuah fenomena dalam penelitian ini dan dijelaskan secara komprehensif dan berpengaruh terhadap segala perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa peran masjid di SDIT at-Taqwa Bekasi dalam meningkatkan Pendidikan Keagamaan akhir Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Sebagai Tempat Ibadah

Masjid berasal dari kata “Sajada Yasjudu” yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Tempat ibadah masjid ini memiliki peran sentral sebagai pusat keagamaan dan spiritual. Masjid menjadi tempat ibadah umat Islam untuk berkumpul melaksanakan shalat, menghadiri ceramah agama, membaca Al-Qur’an, berdzikir, dan berinteraksi dengan sesama Muslim. Masjid menjadi tempat ibadah Islam yang sakral. Itulah mengapa masjid disebut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan umat Muslim merasakan kehadiran Allah dan memperkuat ikatan spiritual dengan-Nya.

Konsep masjid memiliki makna yang lebih luas dari sekedar tempat shalat atau sujud. Al-Qur’an juga mengindikasikan masjid sebagai pusat berkebudayaan. Sejak semula masjid dikenalkan sebagai rumah Allah yang tidak semata difungsikan sebagai tempat sembahyang saja, tetapi juga dijadikan sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya untuk mendorong proses perkembangan dalam bingkai kebudayaan dan peradaban umat manusia. Hal ini berada dalam QS surat Al-Baqarah ayat 125 yang berbunyi: “Dan ingatlah ketika Kami menjadikan rumah (Ka’bah) sebagai tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud.”

Sebagai Tempat Pertemuan

Salah satu fungsi penting masjid selain sebagai tempat beribadah adalah sebagai tempat pertemuan, baik pertemuan resmi maupun tidak resmi. Pada zaman Nabi, belum dijumpai aula pertemuan yang memiliki kemampuan daya tampung yang besar. Satu-satunya hanyalah masjid. Di masjid Nabi, pertemuan sering dilakukan seperti untuk melangsungkan pernikahan, pertunjukan

kesenian, latihan perang atau bela diri sebelum pasukan terjun ke arena perang, tempat untuk mengikuti pertemuan akbar yang digagas oleh Nabi yang biasa disebut sebagai *Istigatsah*.

Fungsi masjid sebagai tempat pertemuan antara lain:

1. Sebagai Tempat Musyawarah dan Pengambilan Keputusan Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid digunakan untuk mengadakan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan umat, seperti strategi perang, pengelolaan zakat, atau perencanaan pembangunan masyarakat.
2. Sebagai Tempat Penyelenggaraan Kegiatan Sosial dan Pendidikan Selain kegiatan ibadah, masjid sering menjadi tempat pertemuan untuk seminar, diskusi keagamaan, kajian, dan pelatihan.
3. Sebagai Tempat Solusi Persoalan Umat, Masjid juga dapat menjadi tempat mediasi atau penyelesaian konflik antarindividu atau kelompok, di mana masalah diselesaikan secara bijaksana berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan fungsi-fungsi ini, masjid berperan sebagai pusat komunitas yang memperkuat hubungan sosial dan keagamaan.

Sebagai Tempat Bermusyawarah

Masjid juga menjadi pusat peradaban, tempat berkumpul, berdiskusi, dan tentunya bermusyawarah. Ada banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat islam untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan, salah satu contohnya adalah Surat As-Syura ayat 38 dan Surat Ali-Imran ayat 159. Selain itu, Rasulullah SAW juga sangat menekankan pentingnya musyawarah (sejak zaman Rasulullah, masjid telah menjadi tempat berkumpulnya umat Islam untuk membahas masalah-masalah umat). Beliau sering mengajak para sahabatnya untuk bermusyawarah dalam berbagai hal. Lalu mengapa masjid menjadi tempat ideal untuk bermusyawarah? Hal itu karena masjid memiliki suasana yang tenang. Suasana yang tenang dan khuyuik di masjid sangat mendukung terciptanya pemikiran yang jernih dan hati yang lapang. Kemudian masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk mengajarkan nilai-nilai islam seperti keadilan, persaudaraan, dan toleransi yang sangat penting dalam bermusyawarah.

Sebagai Tempat Mencari Perlindungan dan Nasihat

Salah satu fungsi masjid yang lainnya dalah sebagai tempat perlindungan dan sumber nasihat bagi individu maupun masyarakat. Sebagai tempat perlindungan, masjid memberikan suasana yang damai dan tenang bagi setiap orang yang datang. Dalam kesibukan dunia yang penuh tekanan, masjid menawarkan ruang untuk merenung dan beristirahat sejenak dari hiruk-pikuk kehidupan. Di dalam masjid, jamaah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Ketenangan ini memberikan perlindungan batin yang sangat dibutuhkan.

Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mencari nasihat dan bimbingan. Para pemuka agama seperti imam atau ustadz sering memberikan ceramah dan kajian di masjid, yang bertujuan untuk memberikan panduan hidup sesuai ajaran Islam. Nasihat-nasihat yang diberikan tidak hanya terkait dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup masalah sosial, keluarga, hingga kehidupan pribadi. Dengan demikian, masjid menjadi sumber inspirasi dan solusi atas berbagai persoalan.

Fungsi masjid sebagai tempat mencari perlindungan dan nasihat juga diperkuat dengan semangat kebersamaan yang terjalin di antara jamaah. Hubungan antarumat yang erat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan peduli. Dalam situasi sulit, jamaah masjid sering membantu sesama dengan memberikan dukungan moral, material, atau bahkan sekedar mendengarkan keluh kesah mereka.

Pada akhirnya, fungsi masjid sebagai tempat mencari perlindungan dan nasihat mencerminkan betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia. Masjid memberikan solusi, baik secara spiritual maupun praktis, terhadap berbagai tantangan hidupp yang dihadapi umat Islam. Oleh karena itu, menjaga keberlangsungan fungsi masjid sangat penting agar nilai-nilai kebaikan terus tumbuh dan memberikan manfaat bagi seluruh umat.

Sebagai Tempat Kegiatan Sosial

Keberadaan masjid secara umum merupakan wujud dari aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah dengan fungsi sentral. Pada masa Rasulullah SAW tentu tidak sedikit permasalahan sosial, oleh karena itu banyak para sahabat Rasul yang membutuhkan dukungan sosial akibat resiko iman dan perjuangan mereka. Masalah sosial seperti kemiskinan selalu ada. Untuk mengatasi masalah sosial tersebut, Rasulullah SAW dan para sahabat menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial,

misalnya mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah melalui masjid kemudian membagikannya kepada para sahabat yang membutuhkan.

Masjid menjadi penguat dalam kalangan umat muslim karena masjid menjadi suatu lembaga yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid juga memiliki pengaruh dalam menjalankan kehidupan sosial dimasyarakat. Masjid mempunyai tujuan maupun program dalam memelihara kegiatan agama dan kegiatan lainnya yang ada dalam suatu kelompok yang dimana masjid mampu sebagai perantara kegiatan sosial islam.

Seperti salah satu kisah yang menggambarkan peran masjid dalam kegiatan sosial adalah ketika Rasulullah SAW mengumpulkan zakat dan sedekah dari para sahabat. Pada suatu ketika, ada seorang sahabat bernama Abu Hurairah RA yang sangat miskin dan tidak memiliki cukup makanan untuk keluarganya. Rasulullah SAW mengetahui keadaan Abu Hurairah dan memanggilnya ke masjid. Di sana, Rasulullah mengajak para sahabat untuk memberikan bantuan kepada Abu Hurairah. Dengan penuh kasih sayang, para sahabat memberikan zakat dan sedekah mereka, sehingga Abu Hurairah dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai Tempat Mencari Ilmu

Masjid sebagai salah satu institusi penting dalam kehidupan spiritual dan sosial umat Islam memiliki peran yang signifikan sebagai tempat mencari ilmu. Dalam konteks ini, masjid bukan hanya sekedar bangunan tempat beribadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pengembangan karakter yang menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bertukar pikiran.

Sejak zaman klasik, masjid telah menjadi pusat pengetahuan dan kebudayaan. Di kota-kota Islam seperti Baghdad, Cordoba, dan Samarkand, masjid-masjid besar tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat perpustakaan dan universitas sementara. Para ulama dan sarjana dari berbagai belahan dunia berkumpul di masjid untuk mengajar, belajar, dan mendiskusikan berbagai disiplin ilmu.

Dan salah satu dari fungsi masjid sebagai tempat mencari ilmu adalah:

1. Sebagai Tempat Pengajaran Agama

Masjid menjadi tempat utama untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadist, Fiqih (hukum Islam), dan Tasawuf (mistisme Islam). Khotbah Jumat dan ceramah-ceramah lainnya sering kali mencakup topik-topik keagamaan yang mendalam.

2. Sebagai Tempat Pendidikan Umum

Selain pengajaran agama, masjid juga sering menjadi tempat untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Banyak masjid memiliki ruang khusus sekolah-sekolah dasar dan menengah yang dijalankan oleh komunitas setempat.

3. Sebagai Tempat Pengembangan Karakter

Masjid sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan karakter dan moral. Kegiatan sosial seperti sedekah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya membantu membentuk individu yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Masjid merupakan tempat beribadah muslim diseluruh dunia terutama menjalankan perintah sholat. Masjid juga sangat berperan dalam kehidupan ummat islam di seluruh dunia. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa peran masjid begitu sangat vital dalam menerapkan pendidikan keagamaan bagi kehidupan masyarakat saat ini. Masjid sangat memperhatikan pendidikan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka dengan ada peran masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, maka sangat mungkin masjid menjadi pusat peradaban islam di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

An, P. A.-Q. U. R., Teknologi, I., & Tama, A. (n.d.). Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Moch . Kalam Mollah Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi

- kehidupan sosial manusia . Menurut K . J . Veeger pada hakekatnya kehidupan sosial itu terdiri dari jumlah aksi dan reaksi yan. 235–256.
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). *Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia*. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Andi Kardian Riva'i. (2022). Hadist Tematik Komunikasi Pembangunan: Konsep “Masjid” dan “Kerja.” *Jurnal Sosio-Komunika*, 1(2), 116–132. <https://doi.org/10.57036/jsk.v1i2.30>
- Bandung, U. I., & Muhammad, N. (2023). Peran Masjid Lautze 2 Bandung Dalam Pembinaan Karakter Terhadap Kaum Marginal Masjid memiliki kedudukan penting pribadi dan kepribadian masyarakat yang Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyara. 3(2), 77–87.
- Barat, B., & Bogor, K. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat, Masjid, Perkotaan* 37.
- Caniago, F. (2023). Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin Dalam Memakmurkan Masjid. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 2(1), 117–129. <https://doi.org/10.59820/soma.v2i1.117>
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2021). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.32493/kahti.v2i1.p52-64.9372>
- Gepu, W., Agama, I., Negeri, H., Penyang, T., & Raya, P. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Habibah, N., & Zulfiyanti, A. (2022). Pembatasan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Dan Pembukaan Pasar Di Era Pandemi Perspektif Mashlahat Mursalah. *AS-Syar'e. Jurnal Syari'ah Dan Hukum*, 1(1), 67–83.
- Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, & Mares Zulpiar. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>
- Mulyono, M. (2011). Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 13–32. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.13-32>
- Nasution, M. D. A., Syahara, U., Ananda, R., & ... (2022). Respons Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 274–280. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2864%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2864/2443>
- Nunzairina, N. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Inovatif Volume 7, No. 1 Pebruari 2021*, 7(1), 96–116.
- Putri, A. E. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Masa Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadrie Dan Pemerintah Kolonial Belanda. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4345–4352.
- Ridwan, M. (2012). Nazhir Profesional Kunci Kesuksesan Wakaf Produktif. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.91-109>
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 10(2), 155–163. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>
- Rohimat, A. M. (2020). Socio-Entrepreneurship Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Di Tengah Covid-19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2216>
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 134–137.

- Sari, T. I. P., Saputra, R., Pratama, B. D., Anugrah, A. D. T., Niswa, N., & Kurnia, T. W. (2024). Ibadah Yang Lebih Utama Dengan Memperhatikan Kebersihan Diri Dan Tempat Ibadah Worship Is More Important By Paying Attention To Personal Hygiene And Places Of Worship. 3752–3757.
- Umara, S. S. I., & Djafri, N. (n.d.). Peranan Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam dan Hubungannya Bagi Generasi Milineal. 1–9.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Yuliani, B. (2014). Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo. *Jurnal An Nur*, 6(2), 227–252.